



HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN DIET RENDAH GARAM PADA PENDERITA HIPERTENSI DI POSBINDU KEMUNING KELURAHAN MARGAHAYU KOTA BEKASI TAHUN 2023

Cindi Wulandari¹, Rotua Suriyany Simamora², Dinda Nur Fajri³

¹⁻³Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, STIKes Medistra Indonesia, Bekasi

ARTICLE INFORMATION

Received: 1 June 2023
Revised: 2 February 2024
Accepted: 29 Maret 2024
Published: 15 July 2024

KEYWORD

hypertension, family support, low salt diet compliance

CORRESPONDING AUTHOR

E-mail: cindiwulan@gmail.com
rotuasuriyany12@gmail.com

DOI : 10.62354/jurnalmedicare.v3i3.82

ABSTRACT

Hypertension or high blood pressure is a condition in which blood pressure is above the normal limit of 120/80 mmHg. The normal limit of blood pressure is less than 130/85 mmHg. If the blood pressure is more than 140/90 mmHg then it is declared hypertension. This study aims to determine the relationship between family support and low-salt diet adherence in hypertensive patients at Posbindu Kemuning, Margahayu Village, Bekasi City in 2023. The research method used is quantitative with cross sectional analytical research type. The population in this study was hypertensive patients at productive age, aged 15-64 years at Posbindu Kemuning, Margahayu Village, totaling 90 people. Data collection technique using a simple type of random sampling based on inclusion criteria and obtained a sample of 73 respondents. The results of the study found that with a significant level of 95% or a value of α 5% (0.05) the Chi Square test results obtained p -value (0.000) < a value of α (0.05). This indicates that H_0 is rejected. The conclusion of the study is that there is a relationship between family support and adherence to a low-salt diet in people with hypertension at Posbindu Kemuning, Margahayu Village, Bekasi City in 2023.

© 2024 Cindi Wulandari

1. Pendahuluan

Hipertensi atau darah tinggi adalah suatu keadaan dimana tekanan darah di atas batas normal 120/80 mmHg. Menurut *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa batas normal tekanan darah adalah kurang dari 130/85 mmHg. Apabila tekanan darah sudah lebih dari 140/90 mmHg maka dinyatakan hipertensi (batas tersebut untuk orang dewasa yang berusia di atas 18 tahun) (Almina et al., 2018).

Menurut World Health Organization (WHO) bahwa sekitar 1,13 miliar orang di seluruh dunia menderita hipertensi. Jumlah hipertensi terus meningkat setiap tahunnya. Hipertensi diperkirakan akan mempengaruhi sebanyak 1,5 miliar orang pada tahun 2025 dan diperkirakan setiap tahunnya 9,4 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya (Kementerian Kesehatan, 2021). Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 bahwa (34,1%) penduduk berusia 18 tahun menderita hipertensi, dengan prevalensi tertinggi di Kalimantan Selatan (44,1%) dan terendah di Papua (22,2%).

Hipertensi masih menjadi penyebab nomor satu kematian di dunia yang dapat dicegah. Kurang lebih sekitar 10 juta kematian setiap tahunnya di seluruh dunia akibat hipertensi. Sekitar 50% pasien yang meninggal akibat hipertensi. Menurut Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, 33% penduduk Indonesia mengalami tekanan darah tinggi. Namun, hanya seperempat dari penderita hipertensi, atau 8%, yang telah di diagnosa oleh dokter dan dalam pengobatan. Hipertensi telah terbukti meningkatkan resiko berbagai penyakit, termasuk gagal jantung, serangan jantung, gagal ginjal, stroke, dan bahkan kebutaan (Kementerian Kesehatan, 2022).

Hipertensi dapat dicegah dengan merubah pola makan menjadi lebih sehat, berhenti merokok, berolahraga secara teratur, menghindari alkohol, dan menghindari stres. Untuk mencapai tujuan tersebut, pengendalian tekanan darah dapat menurunkan risiko stroke sebesar 30-40% dan kejadian penyakit jantung koroner sebesar 20%. Konsumsi garam harus diperhatikan, dianjurkan 5 sampai 6 gram per hari. Biasanya asupan garam tidak pernah diperhitungkan dalam sehari-hari (Kementrian Kesehatan, 2021).

Diet yang dianjurkan pada penderita hipertensi yaitu diet rendah garam, diet rendah kolesterol dan diet rendah purin (Taslim & Redina Cahyani, 2020). Diet rendah garam diet dengan mengurangi konsumsi garam. Asupan garam berlebihan dapat menyebabkan edema dan hipertensi karena keseimbangan cairan tubuh terganggu. Diet rendah garam bertujuan untuk membantu menurunkan tekanan darah menuju tekanan darah normal. Pemberian diet rendah garam pada pasien hipertensi sesuai dengan tingkat keparahannya (Jackson et al., 2021).

Berdasarkan penelitian (Irawati, 2020) menunjukkan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet rendah garam di puskesmas Ulaweng Kabupaten Bone. Penelitian yang dilakukan oleh (Nasution & Rambe, 2022) juga menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga terhadap

kepatuhan diet rendah garam pada pasien hipertensi di Puskesmas Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas. Berdasarkan penelitian tersebut diketahui bahwa semakin baik dukungan yang diberikan keluarga untuk melakukan diet rendah garam, maka akan diikuti pelaksanaan diet yang lebih baik. Kurangnya dukungan yang diberikan oleh keluarga maka akan diikuti pelaksanaan diet yang kurang optimal.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di Posbindu Kemuning Kelurahan Margahayu diketahui beberapa data terkait hipertensi, yaitu pada tahun 2022 terdapat 369 kasus hipertensi. Sedangkan untuk tahun 2023 pada bulan Januari terdapat 45 kasus dan bulan Februari terdapat 52 kasus. Melalui wawancara terhadap 6 penderita hipertensi, 3 orang diantaranya tidak mendapatkan dukungan keluarga yang baik seperti ketika datang ke RS atau Puskesmas selalu datang sendiri, semua anggota keluarganya sibuk bekerja, sehingga tidak sempat untuk mengantar, dan penderita hipertensi mengatakan keluarga tidak pernah mengingatkan untuk mengontrol tekanan darah. Penderita hipertensi belum mematuhi dietnya, karena keluarga tidak pernah melarang apa saja makanan yang dimakan. 3 orang lainnya mengatakan, kebiasaan makan makanan yang asin dan masih menggunakan penyedap rasa dalam memasak. Kebiasaan makan makanan asin ini telah dilakukan oleh semua anggota keluarga sehingga anggota keluarga yang menderita hipertensi ikut mengkonsumsinya dan cukup kesulitan untuk menerapkan kepatuhan diet rendah garam.

2. Metode

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Desain dalam penelitian ini menggunakan observasional analitik dengan metode cross sectional. Penelitian cross sectional adalah jenis penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran atau observasi data dimana data variabel independen dan dependen hanya satu kali dengan satu waktu (Nursalam, 2020). Desain penelitian dalam proposal ini menggambarkan Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet Rendah Garam pada Penderita Hipertensi di Posbindu Kemuning Kelurahan Margahayu Kota Bekasi Tahun 2023.

3. Hasil Penelitian

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Penelitian di Posbindu Kemuning Kelurahan Margahayu Kota Bekasi Tahun 2023

No.	Variabel	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
1.	Jenis kelamin	Laki-laki	23	31,5
		Perempuan	50	68,5
		Total	73	100,0
2.	Usia	15-24 tahun	4	5,5
		25-34 tahun	11	15,1
		35-44 tahun	16	21,9
		45-54 tahun	33	45,2
		55-64 tahun	9	12,3
		Total	73	100,0
3.	Pendidikan	Tidak Sekolah	10	13,7
		SD	11	15,1
		SMP	15	20,5
		SMA	30	41,1
		Perguruan Tinggi	7	9,6
		Total	73	100,0
4.	Pekerjaan	Bekerja	41	56,2
		Tidak Bekerja	32	43,8
		Total	73	100,0

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 73 responden, mayoritas dengan jenis kelamin perempuan adalah sebanyak 50 orang (68,5%). Berdasarkan usia, sebagian besar usia responden berada pada usia 45-54 tahun sebanyak 33 orang (45,2%). Dari segi tingkat pendidikan, responden dengan pendidikan SMA sebanyak 30 orang (41,1%). Sementara berdasarkan pekerjaan, bekerja lebih dominan terlihat sebanyak 41 orang (56,2%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga Pada Penderita Hipertensi di Posbindu Kelurahan Margahayu Kota Bekasi Tahun 2023

	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Dukungan Keluarga	Kurang	24	32,9
	Baik	49	67,1
	Total	73	100,0

Sumber : Hasil Pengolahan Data Statistik Oleh Cindi Wulandari, Juni 2023

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 73 responden dengan dukungan keluarga mayoritas dalam kategori baik yaitu sebanyak 49 orang (67,1%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kii et al., 2021), yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga dalam kategori baik. Dukungan keluarga yang dimaksud dapat diterima anak, istri/suami, saudara dan orang tua maupun orang terdekat, dengan adanya dukungan keluarga yang baik akan membantu responden untuk mengontrol diet rendah garam. Dukungan keluarga yang diberikan dapat berupa dukungan emosional dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informasi.

Dalam penelitian ini dukungan keluarga tertinggi yang didapat responden adalah dukungan emosional. Berdasarkan hasil peneliti bahwa dukungan emosional yang diberikan oleh keluarga sudah cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa keluarga membantu/melayani responden dengan menunjukkan wajah yang menyenangkan, memberikan ekspresi empati misalnya mendengarkan, menunjukkan sikap percaya terhadap apa yang dikeluhkan responden, memberikan kedekatan atau kehangatan dan keluarga juga memahami keadaan responden selama sakit sehingga membuat responden merasa nyaman, aman, dipedulikan dan dicintai.

Berdasarkan hasil peneliti, bahwa dukungan penghargaan yang diberikan keluarga sudah cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa keluarga memberikan ungkapan hormat atau penghargaan positif terhadap responden, memberikan semangat dan memberikan pujian positif, dan keluarga selalu memberikan apresiasi terhadap tindakan positif yang dilakukan oleh responden. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Setianingsih, 2018) yang menunjukkan bahwa dukungan penghargaan juga terlaksana dengan baik.

Berdasarkan hasil peneliti, bahwa dukungan instrumental yang diberikan oleh keluarga sudah cukup baik. Hal ini ditunjukkan bahwa keluarga membiayai pengobatan responden selama sakit, menyediakan fasilitas untuk keperluan pengobatan. Selain itu, keluarga juga mengantar responden berobat ke pelayanan kesehatan. Sehingga keluarga dapat mengetahui anjuran atau saran apa yang diberikan oleh petugas kesehatan dan membantu mengontrol pola makan responden untuk mencegah terjadinya kekambuhan penyakit hipertensi.

Berdasarkan hasil peneliti, dukungan keluarga terendah yang didapatkan oleh responden adalah dukungan informasi. Hal ini ditunjukkan bahwa masih banyak keluarga yang tidak peduli terhadap kesehatan anggota keluarganya, tidak menjelaskan bahaya mengonsumsi makanan yang mengandung garam, keluarga juga tidak menjelaskan pentingnya mematuhi diet rendah garam. Rendahnya dukungan informasi dikarenakan kurangnya edukasi melalui penyuluhan terhadap masyarakat tentang pentingnya akan patuh terhadap diet rendah garam, serta melalui media sosial, poster, leaflet dan lain-lain. Semakin banyak informasi dari keluarga maka akan menambah pengetahuan tentang penyakit yang dialaminya tetapi sebaliknya semakin sedikit informasi yang didapatkan maka semakin minim pengetahuan responden akan penyakit yang dialami. Hal ini sejalan dengan penelitian yang diteliti oleh (Suryana et al., n.d.) yang menunjukkan bahwa dukungan informasi sangat penting didalam ruang lingkup keluarga, karena adanya dukungan informasi maka responden akan memahami pentingnya mematuhi diet rendah garam dan bahaya jika tidak mematuhi hal tersebut.

Namun, masih terdapat beberapa responden yang memiliki dukungan keluarga kurang sebanyak 24 orang (32,9%). Hal ini dikarenakan keluarga responden ada yang bekerja sehingga perhatian yang diberikan terhadap responden kurang. Seperti keluarga jarang memberikan makanan khusus rendah garam kepada responden, tidak memberikan waktu yang cukup kepada responden dan keluarga kurang aktif dalam membantu responden untuk mengontrol kesehatan. Responden yang tidak mendapatkan dukungan keluarga dapat menjadikan sulitnya responden untuk selalu menjaga dalam diet rendah garam.

Peran keluarga sangat penting dalam tahap-tahap perawatan kesehatan, mulai dari tahap peningkatan kesehatan, pencegahan, pengobatan sampai rehabilitasi. Dukungan keluarga sangat diperlukan oleh setiap individu dalam setiap siklus kehidupannya. Adanya dukungan keluarga dapat membawa ketenangan dan kebahagiaan bagi responden. Selain itu, adanya dukungan keluarga dapat mempengaruhi kemudahan responden untuk melakukan diet rendah garam.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Diet Rendah Garam Pada Penderita Hipertensi di Posbindu Kemuning Kelurahan Margahayu Kota Bekasi Tahun 2023

Kepatuhan Diet	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah Garam	Tidak Patuh	25	34,2
	Patuh	48	65,8
Total		73	100,0

Sumber : Hasil Pengolahan Data Statistik Oleh Cindi Wulandari, Juni 2023

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 73 responden dengan Kepatuhan Diet Rendah Garam mayoritas dalam kategori patuh yaitu sebanyak 48 orang (65,8%). Hasil penelitian ini sejalan dengan (DA & Hendriawati, 2018) yang menunjukkan bahwa kepatuhan diet rendah garam mayoritas responden dalam kategori patuh.

Berdasarkan hasil peneliti sebagian responden sudah banyak yang menghindari makanan yang mengandung garam seperti ikan asin, mie instan, dendeng dan lain-lain. Responden juga mengontrol diri dengan cara tidak menambah penyedap rasa pada masakan sehingga bisa mengurangi asupan natrium dalam tubuh. Selain itu dukungan keluarga juga mempengaruhi kepatuhan diet rendah garam pada penderita hipertensi, keluarga merupakan bagian dari yang paling dekat dan tidak dapat dipisahkan yang akan menimbulkan kepercayaan dirinya untuk menghadapi dan mengelola penyakitnya dengan lebih baik.

Namun, masih terdapat beberapa responden yang tidak patuh dalam melaksanakan diet rendah garam sebanyak 25 orang (34,2%). Hal ini dipengaruhi oleh faktor pendidikan, karena terdapat beberapa responden yang tingkat pendidikannya SD dan tidak sekolah. Karena semakin rendah tingkat pendidikan seseorang maka semakin sedikit pengetahuan yang dimilikinya. Pengetahuan yang kurang tentang diet rendah garam dapat menurunkan kesadaran responden akan pentingnya menerapkan diet rendah garam.

Kepatuhan diet merupakan kepatuhan responden dalam mengontrol makanan yang beraneka ragam dengan gizi yang seimbang, jenis makanan yang dikonsumsi harus disesuaikan dengan kondisi responden. Kepatuhan seseorang dalam diet rendah garam dapat dipengaruhi oleh motivasi responden itu sendiri. Seperti keyakinan dalam mencapai kesembuhan serta keyakinan responden terhadap manfaat diet rendah garam seperti menghindari makanan berlemak dan

makanan yang mengandung garam berlebih (Kii et al., 2021).

Tabel 4. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet Rendah Garam Pada Penderita Hipertensi Di Posbindu Kemuning Kelurahan Margahayu Kota Bekasi Tahun 2023

Dukungan Keluarga	Kepatuhan Diet Rendah Garam						p-value
	Tidak Patuh		Patuh		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Kurang	23	31,5	1	1,4	24	32,9	0.000
Baik	2	2,7	47	64,4	49	67,1	
Total	25	34,2	48	65,8	73	100,0	

Sumber : Hasil Pengolahan Data Statistik Oleh Cindi Wulandari, Juni 2023

Berdasarkan tabel 4 diperoleh antara dukungan keluarga dan kepatuhan diet rendah garam pada responden di Posbindu Kemuning. Dari data tersebut diketahui bahwa 49 responden (67,1%) memiliki dukungan keluarga yang baik dengan kepatuhan diet rendah garam yang lebih dominan dalam kategori patuh, yaitu sebanyak 47 responden (64,4%). Kemudian dari 24 responden yang memiliki dukungan keluarga kurang dengan kepatuhan diet rendah garam yang lebih dominan pada kategori tidak patuh sebanyak 23 responden (31,5%).

Setelah melakukan penelitian mengenai hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet rendah garam pada penderita hipertensi di Posbindu Kemuning Kelurahan Margahayu tahun 2023 hasil uji statistik menunjukkan mayoritas dukungan keluarga dalam kategori baik sebanyak 47 orang (67,1%) dan mayoritas kepatuhan diet rendah garam dalam kategori patuh sebanyak 48 orang (65,8%). Hasil uji *chi square* diperoleh nilai *p-value* adalah 0,002 ($p < 0,05$) maka H_0 ditolak yang artinya berarti ada hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan diet hipertensi di puskesmas payung sekaki pekanbaru 2017. Dari penelitian tersebut dapat diketahui bahwa semakin baik dukungan keluarga yang diberikan maka semakin baik kepatuhan responden terhadap pelaksanaan diet rendah garam. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yureya Nita & Dina Oktavia, 2018) dari 81 responden yang diteliti didapatkan hasil responden dukungan keluarga dalam kategori baik sebanyak 49 (60,5%), sedangkan kepatuhan diet rendah garam dalam kategori patuh yaitu sebanyak 54 (66,7%).

Dukungan keluarga yang baik akan membuat responden merasa diperhatikan, sehingga akan berpengaruh terhadap peningkatan status kesehatan seperti menjalankan diet rendah garam dengan baik. Peran keluarga sangat dibutuhkan dalam meningkatkan kepatuhan responden dalam menjaga pola diet rendah garam, oleh karena itu responden yang mendapat dukungan keluarga lebih dominan baik maka akan cenderung patuh dalam melaksanakan diet rendah garam.

Namun, masih terdapat responden yang tidak patuh dalam melaksanakan diet rendah garam. Hal ini dipengaruhi karena kurangnya dukungan keluarga kepada responden untuk mematuhi diet rendah garam. Salah satu dukungan yang kurang diberikan oleh keluarga yaitu tidak menyediakan makanan khusus diet rendah garam. Hal ini menyebabkan responden mengonsumsi makanan yang seharusnya dihindari dan tidak sesuai dengan yang dianjurkan. Semakin kurang dukungan yang diberikan oleh keluarga, maka hal itu akan diikuti oleh pelaksanaan diet yang kurang maksimal juga oleh responden.

Menurut analisa peneliti, dukungan keluarga berperan penting untuk bisa membuat responden merubah pola makan dan pola diet yang sedang dijalani. Keluarga merupakan orang yang paling dekat dengan responden serta memotivasi responden agar menjaga pola makan dan patuh dengan diet rendah garam. Dukungan keluarga sangat penting diberikan kepada responden yang mengalami hipertensi, karena setiap sikap atau tindakan keluarga dapat mempengaruhi perilaku responden. Jika keluarga memberikan dukungan yang baik maka semakin tinggi juga kepatuhan responden dalam melaksanakan diet rendah garam. Namun, jika keluarga tidak memberikan dukungan maka kepatuhan responden dalam melaksanakan diet rendah garam semakin rendah.

Kepatuhan terhadap aturan diet mengacu pada definisi yang dijelaskan sebagai suatu perilaku pasien untuk mengikuti tindakan pengobatan dan menjaga pola hidup sehat (Amelia & Kurniawati, 2020). Dalam penerapan diet, seseorang dikatakan tidak patuh apabila orang tersebut melalaikan kewajibannya dalam membatasi asupan natrium, sehingga terhalangnya kesembuhan dan dikatakan patuh apabila mau membatasi asupan natrium yang telah ditentukan sesuai dengan tingkatan tekanan darah yang dialami serta mau melaksanakan apa yang dianjurkan oleh petugas kesehatan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan kesimpulan bahwa karakteristik responden di Posbindu Kemuning berjenis kelamin perempuan, berusia 45-54, pendidikan Sma dan bekerja. Dukungan keluarga yang diberikan pada responden dalam melaksanakan kepatuhan diet rendah garam di posbindu kemuning mayoritas dalam kategori baik. Dukungan keluarga terbanyak yang didapat responden adalah dukungan emosional, diikuti dukungan penghargaan serta dukungan instrumental dan yang terakhir dukungan informasi. Kepatuhan diet rendah garam yang dilakukan oleh responden di posbindu kemuning mayoritas dalam kategori patuh. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden patuh dalam melaksanakan diet rendah garam.

Daftar Pustaka

- Almina, R. T., Zulhaida, L., & Syarifah. (2018). Pengaruh Pengetahuan, Sikap Dan Dukungan Keluarga Terhadap Diet Hipertensi Di Desa Hulu Kecamatan Pancur Batu Tahun 2016. *Jurnal Kesehatan*, 11(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/kesehatan.v11i1.5107>
- Amelia, R., & Kurniawati, I. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Diet Hipertensi Pada Penderita Hipertensi Di Kelurahan Tapos Depok. *Jurnal Kesehatan Saemakers Perdana*, 3(1), 77–90. <http://ojs.ukmc.ac.id/index.php/joh>
- Da, I. A., & Hendriawati. (2018). Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Diet Hipertensi Wilayah Kerja Pkm Pembangunan Kecamatan Tarogong Kidul Kabupaten Garut Tahun 2017. *Kesehatan Bakti Tunas Husada*, 18(1), 105–112.
- Irawati. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Diet Rendah Garam Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Ulaweng. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 15(1), 2302–2531. <https://doi.org/https://doi.org/10.35892/jikd.v15i1.331>
- Jackson, L. N., Dwi, S., & M.N. Lisan, S. (2021). Hubungan Pola Diet Rendah Garam Dengan Perubahan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi. *Media Husada Journal Of Nursing Science*, 2(3), 141–153. <https://doi.org/https://doi.org/10.33475/mhjns.v2i3.66>
- Kementerian Kesehatan. (2021). *Hipertensi Penyebab Utama Penyakit Jantung, Gagal Ginjal, dan Stroke*. Redaksi Sehat Negeriku.
- Kementerian Kesehatan. (2022). *Hipertensi: Musuh Dalam Selimut*. Kementerian Kesehatan Direktorat Jendral Pelayanan Kesehatan. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1292/hipertensi-musuh-dalam-selimut
- Kii, M. I., Soelistyoningih, D., & Jayanti, N. D. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga

Dengan Kepatuhan Diet Rendah Garam Pada Penderita Hipertensi Sistolik. *Media Husada Journal Of Nursing Science*, 2(3), 132–140. <https://doi.org/10.33475/Mhjns.V2i3.62>

- Nasution, L. K., & Rambe, N. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Penderita Hipertensi Diet Rendah Garam Di Puskesmas Sibuhuan. *Jurnal Mutiara Ners*, 5(1), 1–6. <https://doi.org/10.51544/jmn.v5i1.1959>
- Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis*. Jakarta : Salemba Medika
- Setianingsih, D. R. (2018). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Diet Hipertensi Pada Lansia*.
- Suryana, M. A. R., R, P., & Maryati, H. (N.D.). Hubungan Dukungan Keluarga Tentang Makanan Rendah Garam Dengan Derajat Hipertensi Pada Lansia Di Desa Tunggorono Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang Muhammad. *Elsevier*, 75(M), 73–77.
- Tasalim, R., & Redina Cahyani, A. (2020). Dukungan Keluarga Terhadap Diet Rendah Garam Pada Lansia Yang Menderita Hipertensi. *Caring Nursing Journal*, 4(1), 2580–0078. <https://journal.umbjm.ac.id/index.php/caring-nursing/article/view/589>